

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah bekal yang telah diberikan Allah SWT. semenjak manusia lahir. Cobalah kita perhatikan setiap tangisan bayi selalu mengeluarkan suara-suara merdu merasuk qolbu. Semuanya dilantunkan dengan penuh perasaan melalui warna-warna suara yang menjadi ciri khas. Jauh melampaui kecermatan seorang penyanyi “metal” yang biasa bernyanyi dalam lengkingan nada-nada tinggi. Dalam kehidupan manusia, bersyair dan berlagu telah ada jauh sebelum agama islam yang dibawa oleh Baginda Rasulullah Saw diturunkan. Itulah sebabnya mengapa pada setiap suku bangsa di dunia didapati berbagai macam jenis lagu atau nyanyian, dan jenis-jenis lagu tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari bentuk yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan berkembang ke aspek lain dalam kehidupan. Ada jenis lagu yang disebut *Nyanyian Pengantar Tidur (Lullaby)*, *Hymne*, *Senandung*, *Mars*, *Lagu Gembira* seperti : *Pesso Dabla* di Spanyol, *Joget* di Tanah Melayu, *Samba* di Amerika Latin, *Chalte* di India dan lain-lain.

Seiring dengan turun dan berkembangnya Islam, bertambah pulalah satu jenis nyanyian yang mengisi kekayaan khasanah Islamiyah. Bermula dari masa hayatnya, Rasulullah Saw tidak melarang syair-syair yang berkembang pada diri sahabat, sebagai kelanjutan dari zaman pra-Islam. Hanya saja dengan datangnya

Islam isi syair dan lagu berubah kearah yang positif. Dengan artian tidak lagi memuja-muja syahwat dan kemusyrikan.

Satu syair dan nyanyian yang dapat dikatakan sebagai lagu tertua dalam Islam adalah *Thala' al Badru 'Alaina* yang dinyanyikan secara beramai-ramai oleh masyarakat Madinah, diiringi alunan suara rebana yang dipukul secara bersama-sama pula menyambut datangnya Rasul berhijrah dari Makkah ke Madinah. Masa itu kini telah berlalu selama 1425 tahun lamanya. Hal inilah titik awal dari berkembangnya syair dan lagu Islami, satu hal yang terkadang dinafikan keberadaannya oleh sebagian kelompok kaum muslimin yang menolak adanya budaya *bernyanyi* dan *bersyair* dalam Islam atau yang lebih kita kenal dengan sebutan nasyid.

Seni atau kesenian memiliki banyak bidang, salah satunya adalah seni suara. Kaum muslimin, utamanya para ahli seni Islam, ulama, penyair Islam, aktivis gerakan Islam adalah pihak yang paling gigih dalam berupaya menghadirkan ruh Islam dalam pentas seni suara. Jika kita tarik jauh ke belakang, sesungguhnya upaya kreatif menghadirkan ruh Islam pada dunia senia suara, sesungguhnya telah berlangsung sejak masa Rasulullah. Syair "thola'al badru 'alaina..."(telah muncul rembulan di tengah kami...) yang kini kerap dinyanyikan oleh tim qosidah dan majelis ta'lim, adalah syair yang dinyanyikan kaum muslimin saat menyambut kedatangan Rasulullah SAW untuk pertama kali ke Madinah. Upaya kreatif tersebut terus berlangsung hingga kini. Perkembangan, warna, tema yang mengisi seni suara tersebut tak dapat dilepaskan dengan situasi dan kondisi zaman yang mengitarinya. Misalnya saja seni suara Islam yang lahir

di Timur Tengah , yang banyak mengumandangkan pesan-pesan jihad Palestina, perlawanan terhadap Yahudi-Israel dan kesyahidan, karena itulah latar situasi politik yang tengah mereka hadapi di depan mata mereka. Seni suara tersebut terkenal dengan sebutan Nasyid Islam (Senandung Islam).

Fenomena Nasyid tersebut juga berimbas ke Indonesia sekitar era 80-an. Lagu-lagu asli bahasa Arab dinyanyikan oleh pemuda-pemuda Indonesia. Namun kini perkembangan kelompok Nasyid Indonesia telah mampu mengembangkan Nasyid berbahasa Indonesia dengan tema-tema lagunya yang semakin meluas (tidak hanya tema jihad dan kesyahidan) , dipengaruhi oleh situasi kondisi kemasyarakatan yang mengitari masyarakat Indonesia. Upaya kelompok nasyid Indonesia -- yakni kelompok nasyid Snada, Suara Persaudaraan, Izatul Islam, Asyabab, Harmoni Voice, Sam Abdullah , Bijak, dan lain-lain telah menghasilkan lebih dari 10 kaset yang beredar di kalangan Remaja Masjid , Rohis SMA dan Kampus. Oleh karenanya tak heran kalau kegiatan keislaman Remaja Masjid , Rohis SMA dan Kampus kerap diselengi dengan penampilan tim-tim nasyid. Trend tersebut, sekalipun masih berusia satu dasawarsa, agaknya telah menunjukkan gairah yang luar biasa. Agaknya sambutan antusias tersebut beriring dengan munculnya kesadaran berislam di kalangan sebagian remaja dan pemuda-pemudi Islam . Sehingga merekapun mencari penyaluran gairah seni suaranya kepada jenis seni suara yang ber-ruh Islam. Satu aspek yang memang harus kita terus tumbuh kembangkan, apalagi mengingat sinyalemen kerusakan moral dan penyalahgunaan obat di sebagian "ABG" dan pemuda/i kita.

Ketertarikan penulis dengan adanya sebuah perkumpulan pengajian dan mereka berkeinginan untuk berdakwah khususnya di lingkungan KPAD gegerkalong oleh karena itu peneliti ingin mencoba mewedahi keinginan mereka dalam bentuk sebuah nasyid dengan bernyanyi mereka bisa sambil berdakwah oleh karena itu peneliti mencoba membuat dan melatih sebuah grup nasyid yang beranggotakan para ibu rumah tangga di KPAD gegerkalong RT 09/06 Bandung. Berawal dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, masih adanya masyarakat sekitar yang belum memiliki keterampilan dalam berdakwah melalui nyanyian (nasyid) dengan kualitas, ekspresi dan keterikatan pada syariah Islam. Selain itu dengan permasalahan diatas atas dasar bahwa sebuah grup nasyid harus mempunyai kualitas dalam segi vocalnya juga dalam memmanage tanpa melepaskan dari kaidah yaitu berdakwah agar dapat bertahan di belantika musik yang berkembang di Indonesia. Maka penulis menentukan judul **“NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KOMPLEK PERUMAHAN KPAD GEGER KALONG HILIR RT 09 RW 06 KELURAHAN ISOLA BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitiannya: “bagaimana mengembangkan sebuah grup nasyid sebagai media dakwah dengan kualitas vocal yang cukup bagus dan memmanage nya dengan baik” selanjutnya dari pertanyaan penelitian tersebut, rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengenalkan nasyid akhwat pada ibu rumah tangga di KPAD Gegerkalong RT. 09/06 Kelurahan. Isola?
2. Bagaimana membentuk dan melatih Vocal pada sebuah grup Nasyid di KPAD Gegerkalong RT. 09/06 Kelurahan. Isola ?
3. Bagaimana cara grup nasyid ibu rumah tangga KPAD Geger Kalong mengaplikasikan nyanyian nasyid sebagai media dakwah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan tentang peranan kaum wanita merupakan kunci paling penting bagi semaraknya dunia nasyid di tanah air (memotivasi)
2. Ingin membentuk dan menjadikan sebuah grup nasyid yang lebih berkualitas dari segi vocalnya
3. Mengetahui Pengaplikasian nasyid sebagai media dakwah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti .

Memahami lebih dalam tentang strategi pembelajaran nasyid yang nanti akan peneliti ajarkan di kalangan ibu rumah tangga.

2. Mahasiswa.

Dapat meningkatkan wawasan/ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa yang sangat berminat mendalami Nasyid juga dalam pelatihannya.

3. Lingkungan Institusi Pendidikan.

Menambah lagi kajian ilmu nasyid yang bisa di bahas dalam pendidikan formal, selain itu diharapkan dapat membantu untuk proses pembelajaran bagi siswa.

4. Grup Nasyid.

Mampu melatih dan mengenal agar menjadi sebuah motivasi untuk menjadi sebuah munsyid yang berkualitas dari hal dakwah dan kualitasnya.

5. Masyarakat Umum.

Dapat menjadi bagian dari harapan bermunculannya para munsyid yang selain terampil juga berpengetahuan. Sebab keterampilan dan pengetahuan musik selain berguna sebagai bekal para munsyid juga akan bisa membantu citra musik Islam itu sendiri.

Khusus di Indonesia seni nasyid kini sudah menjadi bagian yang cukup menonjol, namun sayangnya grup nasyid dalam negeri yang cukup menonjol baru segelintir kecil saja. Penyebab yang paling utama dari sedikitnya grup nasyid yang populer disebabkan masalah keterampilan dan pengetahuan itu tadi. Jika kita benar-benar mengharapkan keabadian seni nasyid di negeri ini maka para

munsyid harus mampu bersaing dengan para musisi lainnya. Insya Allah keterampilan dan pengetahuan bias menjadi alat yang sangat ampuh.

1.4 Batasan Istilah

Nasyid : Kelompok orang yang membawakan (menyanyikan) jenis musik islami (Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, 1987)

Ibu Rumah Tangga : Seorang istri atau wanita yang mengabdikan dirinya untuk keluarga (Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, 1987)

Munsyid : Orang yang menyanyi dalam grup nasyid (Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, 1987)

Dakwah : Kegiatan keagamaan yang sifatnya menyiarkan dan mengajak mengamalkan kebaikan sesuai dengan ajaran yang benar ; propaganda atau sinar agama (Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, 1987)

Media : Sarana, alat yang dibuat komunikasi antara

masyarakat degan kejadian dilingkungan (Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, 1987)

Qolbu : Jiwa (Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, 1987)

Orang Tua : Bapak / Ibu, Orang yang lebih tu, orang yang di hormati (Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, 1987)

Parameter : Ukuran (Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, 1987)

1.5 Asumsi

Dalam proses pelatihan vocal pada grup nasyid digunakan dengan cara meniru pelatih kemudian diaplikasikan dalam bentuk pementasan.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyesuaikan dengan sifat dan kenyataan masalah serta tujuan penelitian. Dalam hal ini untuk sampai ke tujuan tersebut, peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci tentang sebuah pengajian yang berada di lingkungan KPAD khususnya di RT 09 dengan mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi tentang grup kasidah yang ada di sebuah pengajian

tersebut dengan sebuah bentuk yang baru yaitu dengan bentuk grup nasyid, juga menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

1.1 Metode

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji data-data faktual tentang tentang melatih Nasyid para ibu rumah tangga, oleh karena itu metode yang paling tepat untuk dapat mengkaji berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang didapatkan di lapangan sehingga peneliti terlibat langsung tidak hanya terlibat dari proses pembelajaran juga dalam memanager sebuah grup nasyid yang beranggotakan ibu rumah tangga .

b) Wawancara

Untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, tehnik ini disusun terlebih dahulu secara struktur. Wawancara ini dilakukan kepada Nara Sumber dan pakar yang sangat berkaitan dengan penelitian ini.

c) Studi Literatur

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang nasyid,

literatur berupa buku sumber, jurnal internet

terhadap buku yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan pendahuluan yang melandasi penelitian, selain itu

d) Analisis Data

Data yang didapatkan di lapangan selanjutnya dianalisis secara kualitatif lalu di deskriptifkan. Teknik ini dilakukan terhadap penerapan pada Karya-karya lagu Nasyid, dengan melakukan kajian analisis structural fungsional, pada karya tersebut.

